BAB IV

KEBIJAKAN PEMERINTAHAN KUBA MENANGGAPI KEBIJAKAN PEMERINTAHAN AMERIKA SERIKAT

Ketidak harmonisan hubungan yang terjadi antara Amerika Serikat – Kuba sebenarnya membawa dampak negatif bagi kedua negara. Akan tetapi, sikap keteguhan hati dalam hal pelaksanaan ideologi kedua negara yang sangat bertentangan menjadi penghambat untuk menjalin suatu hubungan yang menuju ke arah perbaikan. Hal inilah yang dipertahankan selama beberapa abad oleh pemerintahan kedua negara.

Kuba yang merupakan negara berkembang pada dasarnya membutuhkan negara-negara maju seperti Amerika Serikat untuk memasarkan hasil bumi negara mereka. Hal ini tampak sejak runtuhnya Uni Soviet yang selama beberapa tahun pasca keretakan hubungan antara Amerika Serikat – Kuba selalu menjadi mitra bisnis pemerintahan Kuba dalam berbagai transaksi perdagangan. Sejak keruntuhan Uni Soviet tersebut, kebijakan blokade Amerika Serikat dengan mengembargo Kuba semakin mempersulit perekonomian Kuba. Bagi Kuba, untuk mencari pasar baru bukan merupakan hal yang mudah pada saat itu.

Selain itu, Amerika Serikat yang merupakan negara industri sebenarnya sangat dibutuhkan oleh pemerintah Kuba. Kebutuhan peralatan kesehatan dan obat-obatan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi pemerintah Kuba. Dengan adanya embargo yang ketat sebelum pemerintahan Barack Obama,

Kuba mengalami kesulitan dalam memenuhi beberapa kebutuhan dalam negeri mereka.

Penghapusan kebijakan embargo merupakan salah satu dari keinginan mendasar pemerintahan Kuba. Beberapa keinginan lainnya yang mereka harapkan dapat dipenuhi oleh pemerintahan Amerika Serikat adalah: (1) penutupan Radio Marti yang dipakai sebagai alat propaganda Amerika Serikat dan pemerintahan Kuba menganggap bahwa pengoperasian radio tersebut merupakan pelanggaran dan ancaman bagi kedaulatan dan keamanan negara mereka; (2) pengembalian teluk Guantanamo yang sejak tahun 1901 dipergunakan Amerika Serikat sebagai pangkalan militer angkatan laut mereka dibawah payung Amandemen Platt. Pengembalian hak atas pulau tersebut hanya bisa terjadi jika tercapai kesepakatan dari perundingan antar kedua negara.[45]

A. Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri Kuba

Sejak masa-masa kampanye hingga terpilihnya Barack Obama sebagai presiden Amerika Serikat, respon yang diberikan oleh pemerintah Kuba tampak positif. Maksud baik Barak Obama dibalas Fidel Castro melalui pernyataan pada media. Fidel Castro menanyakan apa yang bisa mereka bantu terhadap pemerintahan baru Amerika Serikat. Setelah pernyataan Fidel Castro, adiknya Raul Castro yang menjabat sebagai presiden Kuba menggantikan Fidel juga membuat pernyataan bahwa dia juga bersedia untuk duduk berdiskusi antar kedua pemerintahan untuk membahas perbaikan hubungan. Pernyataan Raul Castro ini

merupakan pernyataan balasan menanggapi pernyataan Barack Obama yang ingin melakukan diskusi mengenai perbaikan hubungan bilateral kedua negara. Dari respon yang diberikan oleh pemerintahan Kuba, tersirat bahwa Kuba ingin menunjukkan bahwa mereka sekarang sudah cukup kuat untuk menjadi lebih fleksibel.

Pernyataan keinginan untuk melakukan diskusi mengenai perbaikan hubungan antar kedua negara yang terlontar dari pihak Kuba merupakan satu faktor perkembangan militer mereka. Pada saat ini Kuba telah memiliki militer yang terorganisir dan sanggup untuk memberi perlindungan dari invasi atau percobaan untuk menjatuhkan rezim pemerintahan Kuba. Dengan adanya kekuatan militer ini, pemerintah Kuba juga telah mencampai beberapa perkembangan tujuan, dan juga telah mampu mebuat revolusi menjadi terlembaga. Kekuatan dan rasa aman ini dapat memungkinkan Kuba untuk mengambil sikap. Jika Amerika Serikat ingin mewujudkan ketertarikan dalam negeri mereka yang dianggap penting dan mereka tertarik untuk melakukan satu negosiasi, maka Kuba siap untuk bernegosiasi.

Meskipun beberapa faktor yang dibutuhkan Kuba pada masa kini turut mempengaruhi arah kebijakan luar negeri Kuba sekarang, kebijakan-kebijakan tersebut merupakan cerminan dari dua tujuan yang telah dipertahankan Kuba sejak tahun 1959. Tujuan-tujuan tersebut adalah menyelamatkan dan mengembangkan revolusi. implementasi tujuan-tujuan ini telah dibentuk secara alami dari acaman-ancaman terhadap Kuba dan perkembangan perekonomian

Pemerintah Kuba menyadari bahwa ancaman utama terhadap keamanan Kuba tetaplah sebuah serangan militer langsung yang dilakukan oleh Amerika Serikat mengingat kedekatan jarak mereka ditambah dengan penempatan pasukan angkatan laut Amerika Serikat di teluk Guantanamo. Tetapi, mereka juga memahami bahwa kerentanan perekonomian mempunyai potensi untuk melemahkan revolusi dan sebenarnya merasa disulitkan oleh embargo yang ditetapkan oleh Amerika Serikat. Tepati mereka terus berusaha untuk mencari jalan keluar terhadap sanksi-sanksi tersebut demi menyelamatkan dan mengembangkan revolusi.

Pemerintah Kuba menganggap bahwa antara keamanan negara dan perkembangan perekonomian serta pendidikan masyarakat memiliki keterkaitan satu sama lain. Kemampaun mereka untuk mencapai standar kesehatan yang tinggi, pemberantasan buta huruf, kemampuan pemerintah dalam menyediakan tempat tinggal (perumahan) yang layak serta kesanggupan untuk memenuhi dasar kebutuhan gizi terhadap seluruh penduduk menjadi faktor penting yang sejauh ini mampu memperkuat revolusi, meningkatkan legitimasi dan mengurangi kerentanan terhadap serangan.

Dari banyaknya maksud dan tujuan Kuba untuk menyelamatkan dan mengembangkan revolusi, tujuan utama dari semangat revolusi tersebut adalah mempertahankan ideologi mereka yang dijaga dan diterapkan oleh pemerintahan Kuba pasca revolusi. Dengan terjaganya revolusi, Kuba dapat terus mempertahankan perspektif ideologi mereka yang meliputi pandangan terhadap solidaritas dunia ketiga, dengan penekanan kepada pembangunan faham sosialis.

B. Kesesuaian Kepentingan Antara Amerika Serikat dan Kuba

Kebijakan Barack Obama yang melonggarkan peraturan perjalanan dan pengiriman uang ke Kuba merupakan langkah awal yang dilakukan pemerintahan Amerika Serikat dalam upaya perbaikan hubungan dengan Kuba. Kebijakan yang dilandasi oleh prinsip dasar kemanusiaan ini kemudian berkembang. Pemerintahan Amerika Serikat kemudian menetapkan siap menjalin kerjasama mengenai penginstalasian/pemasangan jaringan telekomunikasi antar kedua negara dengan persetujuan biaya roaming dari pemerintahan Kuba.

Pada kebijakan pelonggaran peraturan mengenai perjalanan ke Kuba, terdapat kesesuaian kepentingan antar kedua negara. Selain kerasnya tuntutan dari masyarakat dalam negeri Amerika Serikat mengenai pengetatan larangan perjalanan ke Kuba yang diterapkan pada masa pemerintahan George W. Bush, Barack Obama membuat penghapusan dan pelonggaran pada poin-poin tertentu pada kebijakan ini dengan tujuan untuk mempermudah pemerintah Amerika Serikat dalam mendapatkan informasi perkembangan terkini dalam negeri Kuba.

Keuntungan yang diraih oleh kebijakan pemerintahan Amerika Serikat ini sejalan dengan kebutuhan perekonomian pemerintahan Kuba. Meskipun sekarang perekonomian Kuba terlihat jauh lebih mapan jika dibandingkan beberapa abad lalu, tetap mereka masih membutuhkan pemasukan yang besar demi mempertahankan dan mengembangkan semangat revolusi mereka. Melalui pelonggaran peraturan perjalanan ke Kuba baik bagi penduduk Kuba-Amerika ataupun penduduk asli Amerika Serikat, tingkat kunjungan wisata ke Kuba mengalami peningkatan yang signifikan. Mengingat Kuba memiliki keindahan

alam yang luar biasa dan kedekatan jarak antar kedua negara, maka kepariwisataan merupakan obyek yang memiliki peluang besar bagi pemerintah Kuba dalam meningkatkan pendapatan dalam negeri negeri mereka. Dari sektor pariwisata ini, tidak hanya pendapatan negara yang berpeluang untuk meningkat, tetapi pendapatan individu masyarakat disekitar obyek-obyek wisata juga berpeluang untuk meningkat.

Selain dari hilangnya tuntutan warga Kuba-Amerika dan warga negara Amerika Serikat, sektor pariwisata ini juga memberikan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan jasa swasta dan pemerintah Amerika Serikat. Dari sektor ini, pihak Swasta dan pemerintah Amerika Serikat memperoleh keuntungan finansial melalui layanan pembuatan visa, parpor dan layanan penerbangan.

Jika dilihat dari sektor pemasangan jaringan komunikasi, kebijakan ini juga menunjukkan adanya kesesuaian kepentingan antar kedua negara. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh hampir serupa dengan keuntungan-keuntungan pada kebijakan pelonggaran larangan perjalanan dan pengiriman uang ke Kuba. Yang berbeda hanya kondisi dan bentuk kerjasamanya saja.

Satu isu lain yang menyangkut kesesuaian kepentingan antar kedua negara muncul dari sektor energi. Pada tahun 2004 para geolog Kuba menemukan titik minyak mentah di baratlaut pesisir pantai Kuba. Para geolog tersebut memperkerikan terdapat sekitar 5 sampai 10 milyar bbl minyak mentah di kawasan itu. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut oleh salah satu perusahaan minyak terbesar Kuba "*Cupet*", jumlah minyak yang terdapat di titik tersebut dua kali lebih besar dari perkiraan awal. Rafael Tenreyro yang merupakan *exploration*

manager Cupet mengumumkan bahwa perkiraan total jumlah minyak mentah yang bisa diperoleh di kawasan itu mencapat 20 milyar bbl.[46]

Untuk melakukan penyulingan minyak mentah dengan jumlah sebanyak itu, maka Kuba akan kesulitan jika melakukan penyulingan sendiri. Oleh sebab itu Kuba telah melakukan beberapa negosiasi dengan negara-negara lain seperti China, Spanyol, Rusia dan Brazil. Sejauh ini baru Brazil merupakan rekan yang paling potensial untuk diajak bekerjasama untuk melakukan penyulingan minyak mentah tersebut mengingat kedekatan jarak antar kedua negara.

Sejak awal, Amerika Serikat melihatkan ketertarikan mereka terhadap penemuan titik minyak mentah tersebut mengingat kebutuhan negara meraka yang besar akan minyak. Akan tetapi pemerintah Barack Obama terlihat sangat berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya. Sejauh ini Amerika Serikat terhalang sanksi embargo yang mereka tetapkan terhadap Kuba yang merupakan sanksi terberat mereka untuk negara komunis tersebut. Oleh karena itulah pertimbangan matang harus dilakukan oleh pemerintahan Amerika Serikat, sebab kerjasama penyulingan minyak tersebut memiliki keterkaitan dengan sanksi embargo.

C. Perbedaan *Political Will* Antara Amerika Serikat dan Kuba

Keinginan pemerintahan Amerika Serikat untuk mewujudkan demokratisasi di Kuba masih terus dijaga oleh presiden Barack Obama. Barack Obama bahkan menegaskan pemanjangan masa embargo terhadap Kuba. Selama pemerintah Kuba belum dapat mewujudkan keinginan pemerintahan Amerika

---

[46] Artikel *How Cuba's Oil Find Could Change the US Embargo,* dalam http://www.time.com/time/world/article/0,8599,1853252,00.html diakses tanggal 29-10-11

Serikat dalam hal terwujudnya demokratisasi di Kuba, maka selama itu pula embargo akan tetap ditegakkan.

Salah satu wujud demokratisasi yang diinginkan pemerintah Amerika Serikat selama bertahun-tahun adalah pemilihan umum secara langsung dan terbuka. Hingga saat ini, hanya satu partai yang diperbolehkan berdiri di Kuba yaitu partai sosialis(komunis). Hal ini dilakukan pemerintah Kuba demi menjaga tujuan mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan revolusi.

Kebijakan Amerika Serikat mengenai tuntutan agar dapat terwujudnya demokratisasi di Kuba ini secara resmi tercatat dalam *Cuban Democracy Act.* Akta ini resmi lolos dari pengesahan kongres Amerika Serikat pada tahun 1992. Akta yang dirancang oleh seorang anggota kongres Robert Torriceli ini memiliki beberapa poin inti sebagai tujuan penerapannya. Tujuan utamanya adalah untuk mempromosikan transisi kearah demokrasi di Kuba sebagai syarat-syarat untuk menghapus sanksi-sanksi yang sudah diterapkan Amerika Serikat terhadap Kuba dan untuk mendukung rakyat Kuba. Amerika Serikat berpandangan bahwa pasca runtuhnya Uni Soviet yang telah membawa Kuba pada situasi kekurangan makanan dan minyak merupakan satu kegagalan dari sistim komunis.

Akta tersebut menyatakan bahwa "pemerintahan Fidel Castro telah menerapkan sistem yang menunjukkan ketidakperdulian terhadap standar Hak Asasi Manusia dan nilai-nilai demokrasi yang dapat diterima oleh dunia internasional". Selian itu juga terdapat tambahan "tidak ada tanda-tanda dari

rezim Castro untuk bersiap-siap membuat kelonggaran yang berarti untuk demokrasi atau untuk berusaha membuka keran demokrasi di Kuba."[47]

Memang, pada kenyataannya keinginan Kuba untuk tetap mempertahankan sistem komunis di negara mereka sangat besar. Hal ini merupakan refleksi dari kegagalan pemerintah-pemerintah sebelumnya pra revolusi. Kesenjangan sosial antar rakyat Kuba terlihat sangat mencolok pada saat itu. Selain itu tindak korupsi yang dilakukan oleh para pejabat negara semakin memperparah keadaan perekonomian dan kondisi kesejahteraan rakyat. Oleh sebab itulah Fidel Castro yang merupakan pemimpin revolusioner Kuba yang memiliki gaya hidup sederhana tetap mempertahankan sistem tersebut.

Kekhawatiran terbesar pemerintahan revolusi Kuba terhadap demokratisasi adalah munculnya pemimpin-pemimpin baru yang berpotensi mengulangi kesalahan-kesalahan pemerintahan Kuba pra revolusi. Seperti yang tertera dalam faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Kuba bahwa menyelamatkan dan mengembangkan revolusi di Kuba merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan sebelum menetapkan kebijakan luar negeri.

Jadi, kebijakan-kebijakan pemerintahan Kuba menanggapi kebijakan-kebijakan pemerintahan Barack Obama bersifat represif. Meskipun pemerintahan Kuba menyatakan siap untuk melakukan perundingan dengan Amerika Serikat mengenai hal apapun untuk menuju kearah perbaikan hubungan, tetapi mereka menegaskan bahwa Amerika Serikat tidak seharusnya turut mencampuri mengenai dasar-dasar negara yang dijalankan oleh pemerintahan Kuba.

---

[47] Artikel *Cuban Democracy Act*, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Cuban_Democracy_Act,

Jika ditanya mengenai berapa lama lagi sistem komunis akan terus bertahan, menteri luar negeri Kuba merasa yakin bahwa umur sistem ini masih panjang. Kalau pun Raul Castro yang sekarang menjabat sebagai presiden Kuba terpaksa mundur karena kondisi kesehatan seperti yang dialami Fidel Castro sebelumnya, masih banyak pengganti yang cocok untuk menduduki jabatan presiden Kuba yang mampu menjalankan roda pemerintahan Kuba sesuai semangat revolusi yang terus dijaga sejak tahun 1959. Salah satu yang pantas mengisi kekosongan kursi kepresidenan jika suatu saat ditinggal oleh Raul Castro adalah wakil presiden yang sekarang menjabat mendampingi Raul Castro yaitu